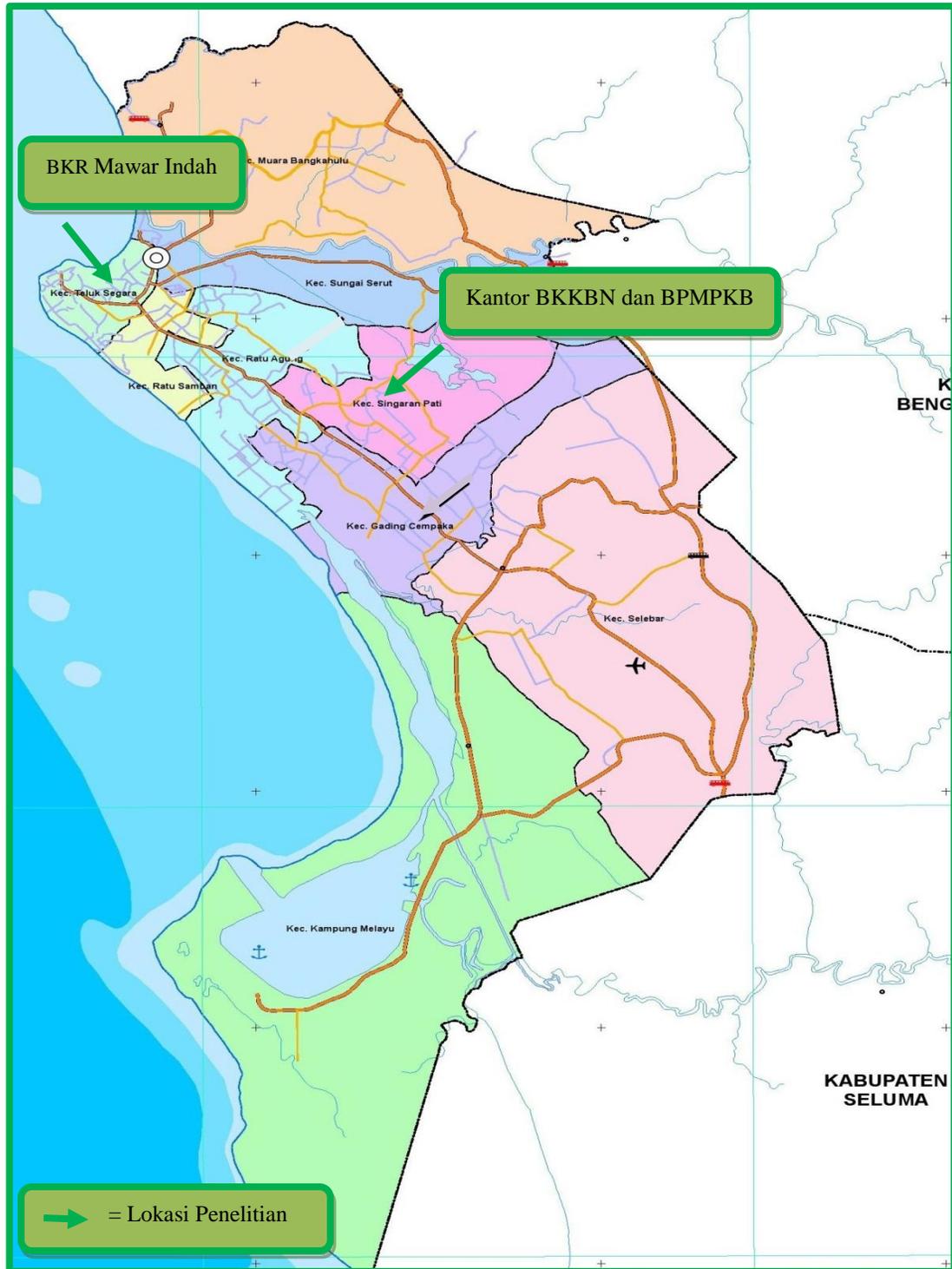


BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Lokasi penelitian sangat penting dijabarkan untuk memberi gambaran yang jelas mengenai situasi dan kondisi objek penelitian, hal ini diharapkan agar adanya sinkronisasi antara realita dengan hasil penelitian yang berupa keadaan wilayah penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah kantor Perwakilan BKKBN Propinsi Bengkulu, kantor BPMPKB Kota Bengkulu dan Kelurahan Kebun Roos sebagai tempat dimana kelompok BKR Mawar Indah berada. Untuk lebih jelas mengenai lokasi penelitian dapat dilihat pada peta berikut :

Gambar : 4
Lokasi Penelitian Dilihat Dari Peta Kota Bengkulu



Sumber : <http://www.kotabengkulu.go.id> (diolah penulis)

4.1 Gambaran Umum Kantor Perwakilan BKKBN Propinsi Bengkulu

Kantor perwakilan BKKBN Propinsi Bengkulu terletak ditengah Kota Bengkulu tepatnya di Jalan Pembangunan Nomor 10 Padang Harapan, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. BKKBN dibentuk berdasarkan TAP MPR No. IV/1999 tentang GBHN. Tugas pokok yang harus dijalani BKKBN Propinsi Bengkulu, yaitu melaksanakan tugas pemerintahan dibidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seperti halnya tugas pokok, fungsi kantor BKKBN Propinsi Bengkulu ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program dari BKKBN, fungsi tersebut adalah pengkajian dan penyusunan kebijakan nasional dibidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera.

Gambar : 5
Logo institusi BKKBN



Filosofi: Logo BKKBN sebagai hasil dari adaptasi dari logo terdahulu bertujuan untuk mempertegas eksistensi dan peran BKKBN dalam era masa kini yang penuh perubahan. Semangat perubahan yang penuh dinamika dan kekompakan ini diwujudkan dalam logo BKKBN yang menggambarkan keluarga dinamis dan kompak dibawah naungan matahari biru yang menyiratkan sebuah fajar baru yang cerah dan mengayomi.

- **Visi dan Misi Kantor Perwakilan BKKBN Propinsi Bengkulu**

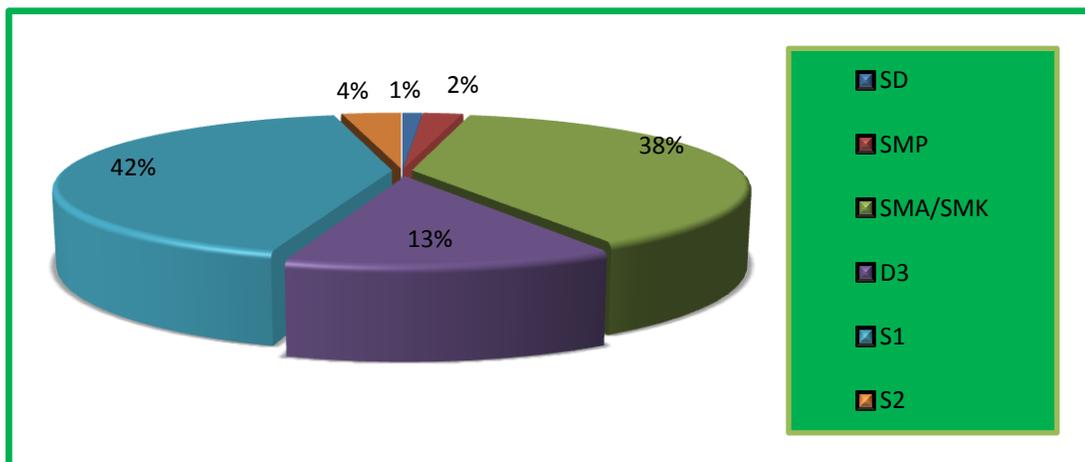
Kantor Perwakilan BKKBN Propinsi Bengkulu mempunyai Visi dan Misi yang juga merupakan Visi dan Misi lembaga BKKBN Pusat, yaitu :

- Visi : Seluruh Keluarga Ikut Keluarga Berencana
- Misi : Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera

4.1.1 Keadaan Personalia Pegawai BKKBN Propinsi Bengkulu

Pegawai pada Perwakilan BKKBN Propinsi Bengkulu berjumlah 86 Orang. Pada grafik dan tabel dibawah ini akan dijelaskan karakteristik pegawai BKKBN Propinsi Bengkulu berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin.

Grafik 4.1
Karakteristik Pegawai BKKBN Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : Data Basis BKKBN Propinsi Bengkulu, 2012

Dari grafik di atas terlihat bahwa pegawai di kantor BKKBN Propinsi Bengkulu didominasi oleh mereka yang tingkat pendidikannya rata-rata S1 sebanyak 36 orang (42%) dan SMA sebanyak 33 orang (38%). Jumlah paling sedikit berada pada pegawai yang tingkat pendidikannya SD yaitu 1 orang (1%) dan SMP 2 orang (2%). Selebihnya D3 sebanyak 11 orang (13%) dan S2 sebanyak 3 orang (4%).

Berdasarkan data ini, maka bila dilihat dari karakteristik pendidikan, pegawai BKKBN Propinsi Bengkulu memiliki banyak kaum intelek didalamnya karena didominasi oleh pegawai yang tingkat pendidikannya SI. Hal ini tentu sangat berguna dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di BKKBN Propinsi Bengkulu. Selanjutnya akan disajikan karakteristik pegawai BKKBN Propinsi Bengkulu berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.1
Karakteristik Pegawai BKKBN Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	28
2.	Laki-laki	58
Total		86

Sumber : Data Basis BKKBN Propinsi Bengkulu, 2012

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar pegawai di kantor BKKBN Propinsi Bengkulu didominasi oleh laki-laki. Jumlah pegawai laki-laki 58 orang dari total jumlah pegawai BKKBN 86 orang. Hal ini bukan dikarenakan diskriminasi terhadap perempuan, tetapi hanya faktor kebetulan.

4.1.2 Tugas Pokok Masing-Masing Bidang di Kantor Perwakilan BKKBN Propinsi Bengkulu

Agar lebih mudah untuk melaksanakan kegiatan di BKKBN Propinsi Bengkulu, maka perlu adanya pembagian tugas sesuai dengan bidang masing-masing. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat. Selain itu juga bertujuan untuk memudahkan penilaian terhadap efektifitas program dari masing-masing bagian. Program dan anggaran BKKBN Propinsi Bengkulu tahun 2008, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, meliputi bidang Sekretariat, KB-KR,

KS-PK, ADPIN, Balatbang dan Bidang Pengendalian Penduduk. Adapun tugas pokok dari masing-masing bidang tersebut adalah :

1. Sekretariat :
melaksanakan pelayanan administrasi dan sumber daya dilingkungan BKKBN Propinsi Bengkulu.
2. Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi :
mempunyai tugas pokok melaksanakan penyiapan kebijakan operasional dan pengendalian Program KB dan Kesehatan Reproduksi di Propinsi Bengkulu.
3. Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga :
melakukan penyiapan kebijakan operasional dan pengendalian program keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga di Propinsi Bengkulu.
4. Bidang Advokasi, Penggerakan dan Informasi :
melaksanakan pengelolaan informasi keluarga dan analisis program KB nasional dan pengembangan KS di Propinsi Bengkulu.
5. Bidang Pelatihan dan Pengembangan :
melaksanakan pendidikan dan pelatihan, serta penelitian dan pengembangan program KB nasional dan pembangunan KS di Propinsi Bengkulu.
6. Bidang Pengendalian Penduduk :
melaksanakan pengawasan fungsional terhadap pelaksanaan program KB Nasional dan Pembangunan Keluarga Sejahtera di lingkungan BKKBN Propinsi Bengkulu.

Program BKR yang diteliti oleh penulis adalah program yang dijalankan oleh bidang Keluarga Sejahtera-Pemberdayaan Keluarga (KS-PK). Maka berikut adalah deskripsi singkat mengenai bidang KS-PK.

4.1.3 Deskripsi Bidang KS-PK

Bidang KS-PK merupakan salah satu dari 6 bidang yang terdapat di kantor BKKBN Propinsi Bengkulu. Bidang KS-PK ini sendiri terbagi lagi menjadi 3 sub bidang, yaitu : sub bidang bina keluarga balita, anak dan bina keluarga lansia, sub bidang bina keluarga remaja dan perlindungan hak-hak reproduksi dan sub bidang pemberdayaan ekonomi keluarga. Adapun jumlah pegawai pada Bidang KS-PK ini berjumlah 10 orang yang terdiri atas:

1. Hj. Rahmi Asnizah Anas, SH sebagai Kepala Bidang KS-PK
2. Dra. Sumiati sebagai Kasubid Bina Keluarga Balita, Anak dan Bina Keluarga Lansia
3. Corien Akwari F, S.Psi, MM sebagai Kasubid Bina Keluarga Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi
4. Drs. Hendri Taslim sebagai Kasubid Pemberdayaan Ekonomi Keluarga
5. Shinta Armayani, S.Psi sebagai Staf Bina Keluarga Balita, Anak dan Bina Keluarga Lansia
6. Sudirwan, SE sebagai Staf Bina Keluarga Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi
7. Tunjung Wahono sebagai Staf Bina Keluarga Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi
8. Masiarti sebagai staf Pemberdayaan Ekonomi Keluarga
9. Zainuri sebagai Bendahara bidang KS-PK
10. Suratmin sebagai Driver bidang KS-PK

Tugas pokok dan fungsi bidang KS-PK sendiri adalah :

- Tugas pokok :

Melaksanakan penyiapan pembinaan, pembimbingan dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi dibidang keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga.

- Fungsi :

1. Penyiapan bahan pembinaan, pembimbingan dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi dibidang pembinaan keluarga balita dan anak serta ketahanan keluarga lanjut usia dan rentan.
2. Penyiapan bahan pembinaan, pembimbingan dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi dibidang pembinaan ketahanan remaja.
3. Penyiapan bahan pembinaan, pembimbingan dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi dibidang pemberdayaan ekonomi keluarga.

4.1.4 Kantor Perwakilan Daerah Keluarga Berencana (PDPKB)

Dalam pemudahan pengkoordinasian terhadap masyarakat yang ada didaerah untuk pelaksanaan program-program BKKBN Pusat melalui BKKBN Propinsi Bengkulu untuk itu terdapat kantor-kantor perwakilan didaerah yang tersebar di Kabupaten / Kota diwilayah Propinsi Bengkulu, yang terdiri dari :

1. Kabupaten Bengkulu Utara
Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB
2. Kabupaten Bengkulu Selatan
Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB
3. Kabupaten Rejang Lebong
Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB
4. Kota Bengkulu
Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan KB
5. Kabupaten Mukomuko
Dinas Koordinasi KB, Kependudukan dan PP
6. Kabupaten Kaur
Badan Pemberdayaan Masyarakat, PP dan KB
7. Kabupaten Seluma
Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa, PP dan KB
8. Kabupaten Kepahyang
Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa, PP dan KB
9. Kabupaten Lebong
Badan Pemberdayaan Masyarakat, PP dan KB
10. Kabupaten Bengkulu Tengah
Badan Pemberdayaan Masyarakat, PP, KB dan Pemerintah Desa

4.2 Gambaran Umum Kantor BPMPKB Kota Bengkulu

Kantor BPMPKB terletak di tengah Kota Bengkulu tepatnya di Jalan Museum nomor 6 Padang Harapan, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. BPMPKB dibentuk berdasarkan Perda nomor 10 tahun 2008 Tentang Pembentukan Susunan Lembaga Teknis Daerah Kota Bengkulu. Dalam Perda tersebut disebutkan bahwa tugas pokok BPMPKB Kota Bengkulu adalah mengkoordinasikan, penataan, pembinaan dan memfasilitasi kegiatan masyarakat, perempuan dan keluarga

berencana. Dalam menjalankan tugas tersebut BPMPKB Kota Bengkulu mempunyai fungsi yakni :

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang pemberdayaan masyarakat, perempuan dan keluarga berencana.
- b. Pelayanan penunjang penyelenggaraan pemerintah daerah.
- c. Menyusun rencana program dan anggaran kegiatan pemberdayaan masyarakat, perempuan dan keluarga berencana.
- d. Menyiapkan dan melaksanakan kegiatan dibidang pemberdayaan masyarakat, perempuan dan keluarga berencana.
- e. Melakukan kegiatan kesekretariatan.
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

- **Visi dan misi BPMPKB Kota Bengkulu**

Kantor BPMPKB Kota Bengkulu mempunyai Visi dan Misi, yaitu :

- Visi :
Menuju masyarakat sejahtera melalui keluarga berencana dan kesetaraan gender.
- Misi :
 1. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan institusi masyarakat.
 2. Mengembangkan ekonomi masyarakat
 3. Meningkatkan peran perempuan dalam pengarusutamaan gender
 4. Meningkatkan kesejahteraan, perlindungan perempuan dan anak
 5. Meningkatkan pelayanan KB

4.2.1 Bidang-Bidang Yang Ada di Kantor BPMPKB Kota Bengkulu

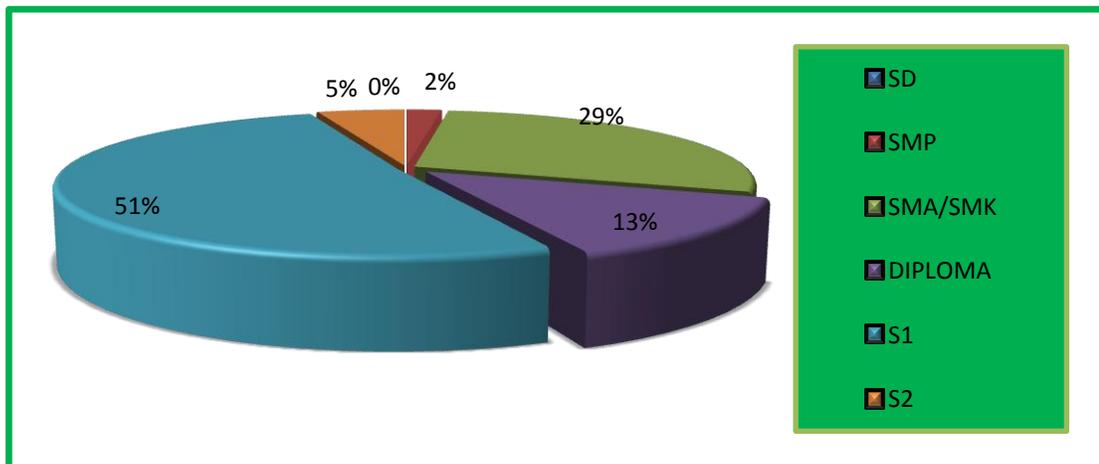
1. Bidang pemberdayaan masyarakat
 - Sub bidang kelembagaan dan pemerintahan pemerintah
 - Sub bidang pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat penanggulangan kemiskinan pemanfaatan TTG dan SDA
2. Bidang pemberdayaan perempuan
 - Sub bidang pegarusutamaan gender dan perlindungan perempuan

- Sub bidang organisasi peningkatan kualitas hidup perempuan (PHKP) dan kesejahteraan perempuan.
3. Bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera
 - Sub bidang keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga
 - Sub bidang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.
 4. Bidang kesejahteraan perlindungan ibu dan anak
 - Sub bidang perlindungan anak
 - Sub bidang kesejahteraan ibu dan anak yanan

4.2.2 Keadaan Personalia Pegawai BPMPKB Kota Bengkulu

Pegawai pada kantor BPMPKB Kota Bengkulu berjumlah 98 Orang. Pada grafik dan tabel dibawah ini akan dijelaskan karakteristik pegawai BPMPKB Kota Bengkulu berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin.

Grafik 4.2
Karakteristik Pegawai BPMPKB Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : Data Basis BPMPKB Kota Bengkulu, 2012

Dari grafik di atas terlihat bahwa pegawai di kantor BPMPKB Kota Bengkulu tidak jauh berbeda dengan pegawai di kantor Perwakilan BKKBN Propinsi Bengkulu karena sama-sama didominasi oleh mereka yang tingkat pendidikannya rata-rata S1 sebanyak 50 orang (51%) dan SMA sebanyak 28 orang (29%). Jumlah paling sedikit berada pada pegawai yang tingkat pendidikannya SMP yaitu 2 orang (2%) dan tidak

ada pegawai yang tingkat pendidikannya SD (0%) . Selebihnya Diploma sebanyak 13 orang (13%) dan S2 sebanyak 5 orang (5%). Berdasarkan data ini, maka dilihat dari segi pendidikan, pegawai BPMPKB Kota Bengkulu juga sama dengan BKKBN Propinsi Bengkulu yang sama-sama didominasi oleh pegawai yang tingkat pendidikannya SI. Hal ini tentu juga akan sangat mendukung pelaksanaan tugas sehari-hari di BPMPKB Kota Bengkulu. Selanjutnya akan disajikan karakteristik pegawai BPMPKB Kota Bengkulu berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.2
Karakteristik Pegawai BPMPKB Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	54
2.	Laki-laki	44
Total		98

Sumber : Data Basis BPMPKB Kota Bengkulu, 2012

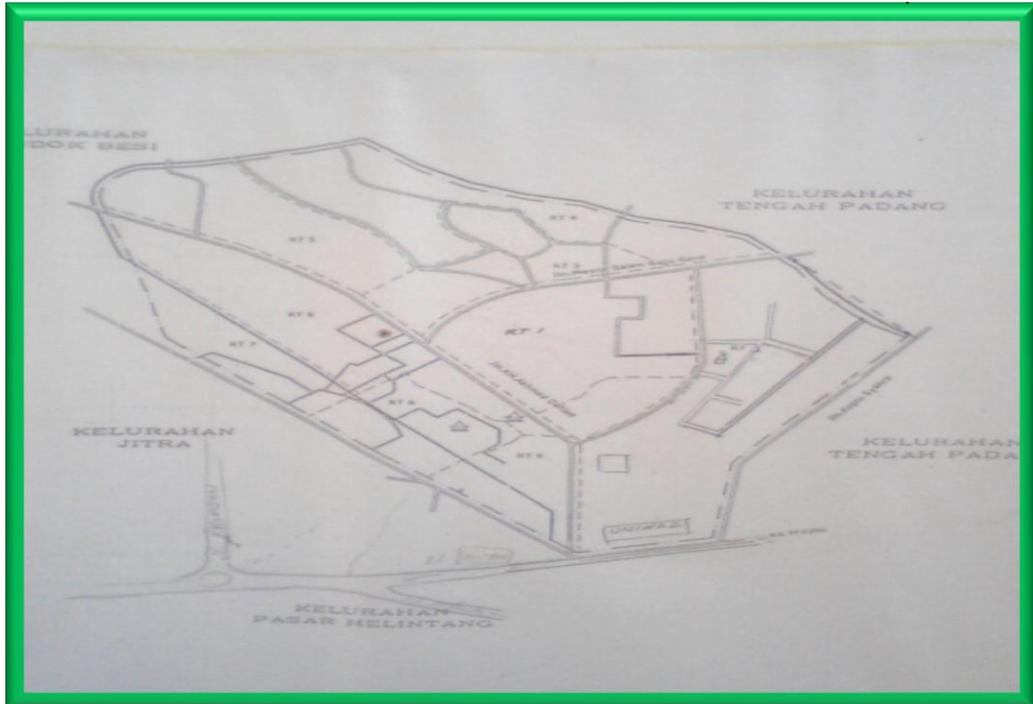
Tabel di atas menunjukkan sebagian besar pegawai di kantor BPMPKB Kota Bengkulu didominasi oleh kaum perempuan sebanyak 54 orang sedangkan laki-laki sebanyak 44 orang. Hal ini berbeda dengan yang terjadi di kantor BKKBN Propinsi Bengkulu dimana terdapat lebih banyak pegawai laki-laki daripada pegawai perempuan.

4.3 Deskripsi Wilayah Kelurahan Kebun Roos

Kelurahan Kebun Roos adalah sebagian wilayah yang berada dalam lingkup Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu. Untuk mencapai daerah ini tidaklah sulit, dapat digunakan jasa angkutan kota (angkot), yang bila kita mengambil titik berangkatnya dari Jalan Suprpto maka kita dapat mengambil jenis angkot warna

kuning yang tujuannya ke Pantai Tapak Paderi. Agar lebih jelas, berikut penulis sajikan peta Kelurahan Kebun Roos :

Gambar 6
Peta Kelurahan Kebun Roos



Sumber : Data Demografi Kelurahan Kebun Roos, 2012 (diolah penulis)

Dari gambar 5 di atas dapat dilihat batas-batas wilayah dari Kelurahan Kebun Roos yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pondok Besi
 - Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tengah Padang
 - Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pasar Melintang.
 - Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Jitra.
- (Sumber :Data Demografi Kelurahan Kebun Roos, 2012)

Sedangkan untuk luas daerah Kelurahan Kebun Roos saat ini adalah 16,8 hektar. Dilahan yang tak terlalu luas untuk ukuran sebuah kelurahan, faktanya

terdapat banyak bangunan di kelurahan ini, adapun bangunan-bangunan yang ada di Kelurahan Kebun Roos disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Daftar Bangunan Di Kelurahan Kebun Roos

No.	Bangunan	Jenis	Jumlah
1.	Instansi Pemerintahan	Rumah dinas	1 unit
		Kantor lurah	1 unit
2.	Tempat Tinggal	Rumah permanen	243 unit
		Semi permanen	125 unit
		Papan	59 unit
		Pelupuh	9 unit
3.	Tempat Ibadah	Mesjid	2 unit
		Mushala	2 unit
4.	Tempat Usaha	Toko	14 unit
		Warung makanan	51 unit
		Dialer kendaraan	1 unit
		Tailor	7 unit
		Foto copy	3 unit
		Stasiun radio	1 unit
		Barang bekas	1 unit
		Bengkel motor	1 unit
5.	Sarana Pendidikan	PAUD	1 unit
		TK	1 unit
		SD.M	1 unit
		Universitas	1 unit

Sumber : Arsip Kelurahan Kebun Roos, 2012 (diolah penulis)

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa di Kelurahan Kebun Roos terdapat sarana yang cukup lengkap, mulai dari kantor pemerintah, tempat Ibadah, tempat usaha dan sarana pendidikan. Bila diperhatikan data yang terdapat pada tabel tersebut maka terlihat bahwa terdapat banyak tempat usaha di Kelurahan Kebun Roos. Hal ini dikarenakan letak Kelurahan Kebun Roos yang berada di Pusat Kota Bengkulu yang ramai dikunjungi orang-orang dan didukung pula dengan keberadaan sebuah

Universitas Swasta Unihaz yang ada di lingkungan Kebun Roos, hal ini membuat Kelurahan Kebun Roos menjadi tempat strategis untuk membuka usaha.

Beralih dari pembahasan mengenai bangunan-bangunan yang ada di Kelurahan Kebun Roos dan berbicara mengenai kelompok sosial di Kelurahan Kebun Roos, kelompok sosial yang ada di Kelurahan Kebun Roos cukup banyak, antara lain kelompok Pengajian, Kelompok ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Arisan Dasa wisma, Arisan Kader KB, Remaja Islam Masjid (RISMA), Karang Taruna, Kelompok Kematian, Posyandu, Sarana keliling untuk kebersihan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Lembaga Adat. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Ragam Kelompok Sosial

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Pengajian	2	-
2.	PKK	1	Jumlah anggota 25 orang
3.	Arisan Dasa wisma	9	Ada ditiap RT
4.	Arisan Kader KB	1	-
5.	Risma	1	-
6.	Organisasi Karang Taruna	1	Ketua : Johan Sapiansah
7.	Kelompok Kematian	9	Ada ditiap RT
8.	Posyandu	1	-
9.	Sarana Keliling (Sarling)	1	Petugas kebersihan
10.	LPM	1	Ketua : Edi Hermaini
11.	Lembaga Adat	1	Tetua Adat : Ruslan Efendi

Sumber : Data Demografi Kelurahan Kebun Roos, 2012 (diolah penulis)

Dari tabel di atas terlihat ketersediaan kelompok sosial yang bisa disandingkan dengan kegiatan kelompok BKR misalnya kelompok pengajian dan arisan. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pengelola dan anggota

kelompok BKR Mawar Indah, didapat keterangan bahwa kegiatan BKR di kelurahan ini biasanya disandingkan dengan kegiatan arisan Kader KB.

4.3.1 Karakteristik Penduduk

Menurut Laporan bulanan Kelurahan Kebun Roos bulan Desember tahun 2012, jumlah penduduk Kelurahan Kebun Roos secara keseluruhan berjumlah 2.036 jiwa yang terdiri dari 995 laki-laki dan 1.041 perempuan. Jumlah ini tersebar di 3 RW dan 9 RT. Jumlah kepala keluarga (KK) keseluruhan sebanyak 535 KK. Uraian mengenai hal tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Jumlah KK dan Jiwa di Kelurahan Kebun Roos

No.	RW	RT	Jumlah KK	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Penduduk	
					Pria	Wanita
1.	1	I	62	247	121	126
2.	1	II	74	274	133	141
3.	1	III	55	192	91	101
4.	2	IV	63	226	106	120
5.	2	V	76	251	113	138
6.	2	VI	55	233	123	110
7.	3	VII	55	228	117	111
8.	3	VIII	60	253	120	133
9.	3	IX	35	132	71	61
Jumlah			535	2036	995	1041

Sumber : Laporan Bulanan Kelurahan Kebun Roos, 2012 (diolah penulis)

Jika kita kaitkan antara data penduduk yang telah diuraikan di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis merasa penting untuk menyajikan data jumlah kepala keluarga remaja di Kelurahan Kebun Roos dan data secara rinci tersaji pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Jumlah Keluarga Remaja Di Kelurahan Kebun Roos

No.	RW	RT	Jumlah KK Yang Memiliki Anak Remaja
1.	1	I	21 kepala keluarga
2.	1	II	21 kepala keluarga
3.	1	III	16 kepala keluarga
4.	2	IV	19 kepala keluarga
5.	2	V	27 kepala keluarga
6.	2	VI	10 kepala keluarga
7.	3	VII	17 kepala keluarga
8.	3	VIII	13 kepala keluarga
9.	3	IX	16 kepala keluarga
Jumlah			160 kepala keluarga

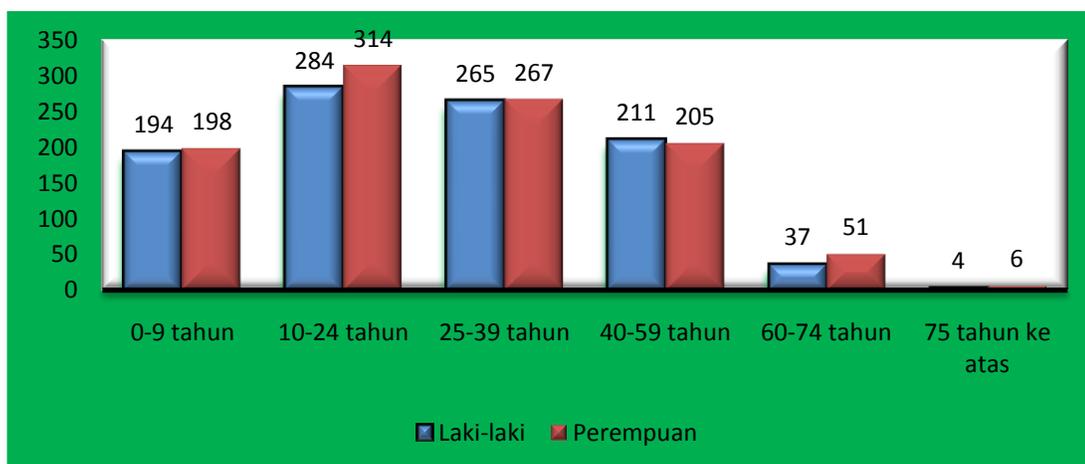
Sumber : Arsip BKR Mawar Indah, 2012 (diolah penulis)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kepala keluarga remaja di Kelurahan Kebun Roos sebanyak 160 KK (30%) dari total kepala keluarga keseluruhan sebanyak 535 KK. Dari jumlah 160 KK yang memiliki anak remaja tersebut, 108 KK (68%) diantaranya adalah pasangan usia subur. Dan terdapat 20 KK (13%) yang merupakan keluarga Prasejahtera. Dari uraian tersebut, secara tidak langsung kita ketahui bahwa faktanya kebanyakan dari kepala keluarga remaja adalah pasangan usia subur. 160 keluarga remaja inilah yang menjadi target dari Program Bina Keluarga Remaja (BKR).

4.3.2 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Dan Jenis Kelamin

Selanjutnya pada grafik di bawah ini tersaji karakteristik penduduk Kelurahan Kebun Roos berdasarkan kelompok usia dan jenis kelaminnya :

Grafik 4.3
Karakteristik Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Dan Jenis Kelamin



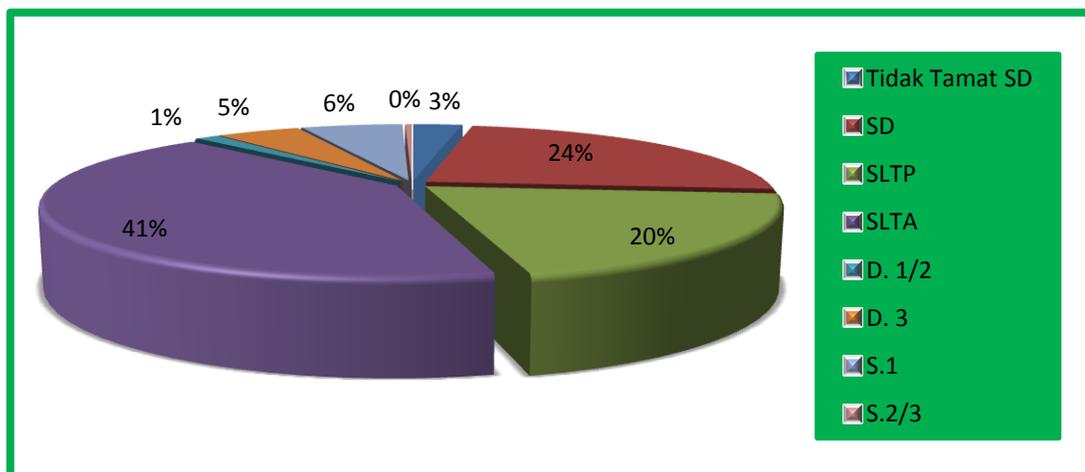
Sumber : Arsip Kelurahan Kebun Roos, 2012 (diolah penulis)

Bila dilihat berdasarkan usia, maka penduduk Kelurahan Kebun Roos termasuk dalam kategori muda, karena 392 jiwa (19%) berada pada kelompok usia 0-9 tahun yang merupakan usia anak-anak, 598 jiwa (29%) diantaranya merupakan penduduk usia remaja yaitu 10-24 tahun dan 532 jiwa (26%) berada pada usia produktif 25-39 tahun, kelompok usia dewasa 40-59 tahun berjumlah 416 jiwa (21%) dan hanya 98 jiwa (5%) yang berada pada usia lansia atau kelompok usia 60 tahun ke atas. Dari hal ini, tergambar bahwa jumlah kelompok usia remaja merupakan kelompok usia yang paling banyak di Kelurahan Kebun Roos. Bila dikaitkan dengan program BKR yang diteliti oleh penulis, maka sebenarnya program BKR sangat dibutuhkan di kelurahan ini karena mayoritas penduduk di Kelurahan Kebun Roos adalah remaja. Analisis ini juga didukung oleh hasil observasi di lapangan, dimana sebagian besar masyarakat yang ditemui oleh penulis di kelurahan ini adalah remaja.

4.3.3 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk tingkat pendidikan, dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di daerah ini relatif masih rendah. Masyarakat yang berpendidikan SD, SLTP, dan SLTA masih sangat banyak dibandingkan dengan masyarakat yang telah mengenyam bangku kuliah. Diketahui bahwa 52 jiwa (3%) tidak tamat SD, 444 jiwa (24%) tamat SD, 367 jiwa (20%) tamat SLTP/ sederajat, 774 jiwa (41%) tamat SLTA/ sederajat, 24 jiwa (3%) Diploma 1/2, 52 jiwa (5%) Diploma 3, 108 jiwa (6%) S.1 dan 7 jiwa (0%) S.2/3. Berikut Untuk lebih jelasnya:

Grafik 4.4
Karakteristik Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : Arsip Kelurahan Kebun Roos, 2012 (diolah penulis)

Melihat kondisi pendidikan pada grafik di atas yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Kebun Roos relatif rendah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan orang tua yang memiliki remaja di kelurahan ini juga memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah. Analisis ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan penulis, kebanyakan informan dari anggota kelompok BKR berada pada tingkat pendidikan yang relatif rendah. Hal ini mengindikasikan

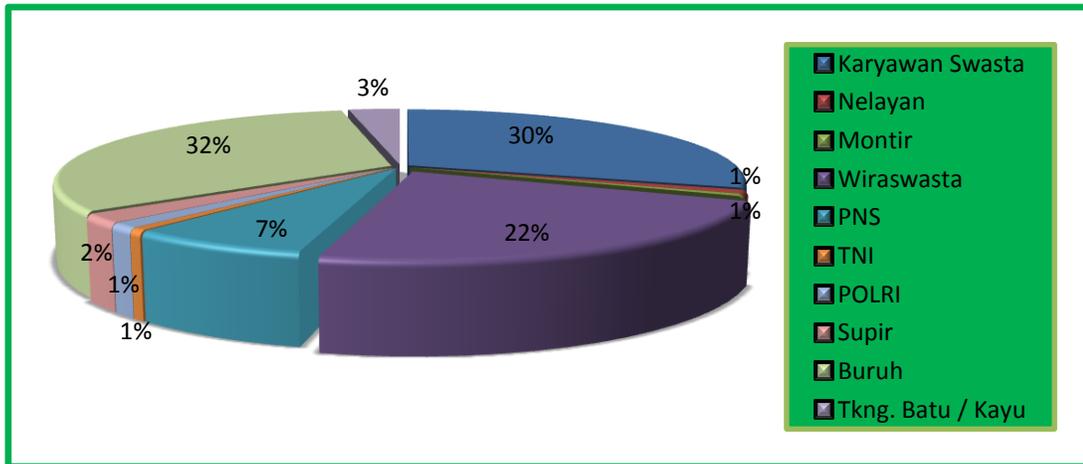
bahwa pemahaman orang tua tentang remaja masih sangat minim. Maka keberadaan kelompok BKR sesungguhnya sangat dibutuhkan di tempat ini agar orang tua memiliki pemahaman yang baik tentang tumbuh kembang remaja.

Penduduk di wilayah ini bersifat heterogen, maksud dari istilah heterogen adalah penduduk di wilayah ini terdiri dari berbagai suku yang ada di Indonesia seperti suku asli Bengkulu, Palembang, Batak, Padang, Jawa dan Sunda, serta ada beberapa penduduk Etnis Tionghoa. Berdasarkan data demografi tahun 2012, suku terbesar di wilayah ini adalah suku asli Bengkulu yang jumlahnya mencapai 48% sedangkan sisanya adalah suku lain dan Etnis Tionghoa.

4.3.4 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jika dilihat dari jenis pekerjaan, mayoritas penduduk di kelurahan ini bermata pencaharian sebagai buruh harian dan wiraswasta. Kondisi wilayah yang merupakan daerah yang berada di pusat kota adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi jenis pekerjaan masyarakat di kelurahan ini. Adapun data jenis pekerjaan penduduk secara rinci disajikan pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.5
Karakteristik Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan



Sumber : Arsip Kelurahan Kebun Roos, 2012 (diolah penulis)

Dari uraian singkat dan grafik tersebut, diketahui bahwa jumlah terbesar penduduk bekerja di sektor informal rendah yaitu Buruh sejumlah 267 jiwa (32%). Masih pada sektor informal rendah, terdapat Tukang Kayu / Batu berjumlah 25 jiwa (3%), Supir 17 jiwa (2%), Montir 4 jiwa (1%), dan Nelayan 7 jiwa (1%). Jumlah jenis pekerjaan terbanyak penduduk di Kebun Roos selanjutnya adalah mereka yang menjadi Karyawan Swasta sebanyak 250 jiwa (30%), selanjutnya mereka yang bermatapencaharian sebagai Wiraswasta berjumlah 186 jiwa (22%), Pegawai Negeri Sipil hanya berjumlah 61 jiwa (7%), 10 jiwa (1%) yang menjadi anggota POLRI dan hanya 5 jiwa (1%) yang bekerja sebagai TNI.

Jenis-jenis pekerjaan ini sesungguhnya memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat pendidikan yang telah dijelaskan sebelumnya. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang memiliki keterbatasan informasi, keterbatasan akses keberbagai bidang dan keterbatasan jaringan, sehingga pekerjaan yang lebih layak sulit untuk mereka peroleh.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab V ini sebelum penulis menguraikan hasil penelitian yang berupa hasil wawancara dan observasi serta pembahasan yang berupa deskripsi dan analisis dari hasil penelitian, terlebih dahulu penulis akan membahas mengenai karakteristik informan dalam penelitian ini.

5.1 Karakteristik Informan

Seperti yang telah dijelaskan pada bab III, teknik pemilihan informan yang digunakan penulis adalah *snowball sampling*. Berikut penjelasan singkat mengenai para informan dalam penelitian ini :

- Informan dari pihak BKKBN dan BPMPKB :
 1. Perwakilan BKKBN Propinsi Bengkulu :
 - Hj. Rahmi Asnizah Anas, SH, selaku Kabid KS-PK
 - Corien AF, S.Psi, MM selaku Kasubbid Remaja.
 2. Perwakilan BPMPKB Kota Bengkulu :
 - Hausdia Ningsih, Spd selaku Kasubbid KS-PK
- Informan dari pihak anggota BKR Mawar Indah :
 1. Perwakilan BPMPKB Kota Bengkulu (PLKB) :
 - Heru Susanto, Spd selaku PLKB Kecamatan Teluk Segara
 - Nandang, Spd selaku PLKB Kecamatan Teluk Segara
- Informan dari pihak anggota BKR Mawar Indah :
 1. Pristiwati, SH, ibu rumah tangga berusia 48 tahun yang memiliki 3 orang anak remaja, 2 orang perempuan dan 1 orang laki-laki. Anak pertama (perempuan) telah bekerja, anak kedua (laki-laki) masih kuliah dan anak ketiga (perempuan) duduk di bangku SMA. Beliau adalah Ketua BKR Mawar Indah.
 2. Harni Ibu rumah tangga berusia 36 tahun memiliki 2 orang anak remaja. Anak pertama (laki-laki) duduk di bangku SMA dan anak kedua

(perempuan) duduk di bangku SMP. Ibu Harni adalah Bendahara BKR Mawar indah.

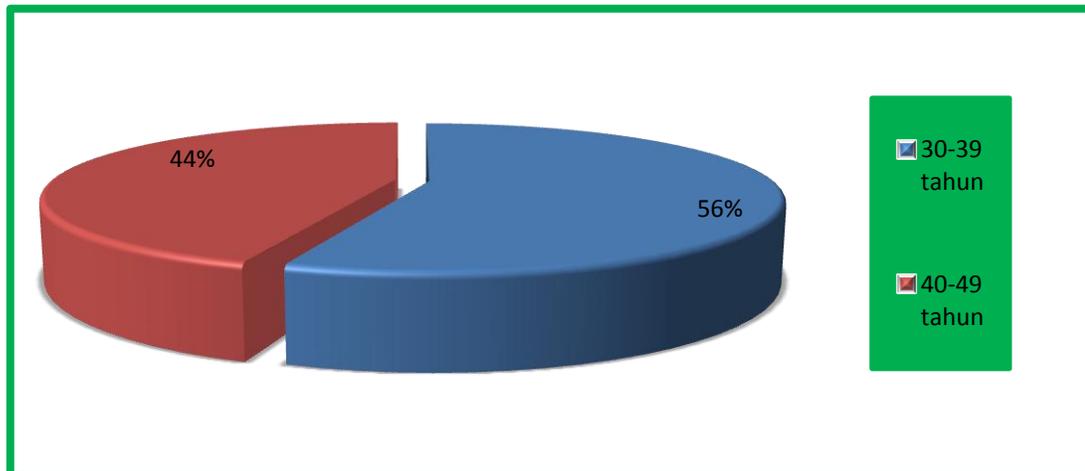
3. Yanti Elvina, seorang guru berusia 41 tahun, anak remaja ibu ini sama seperti Ibu Harni berjumlah 2 orang, yang pertama adalah laki-laki yang duduk di bangku SMA dan yang kedua adalah perempuan yang duduk di bangku SMP.
4. Susilawati, ibu rumah tangga berusia 37 tahun yang bekerja sebagai buruh cuci. Ibu ini memiliki 1 orang anak remaja perempuan yang seharusnya masih duduk dikelas 2 SMA, tapi sekarang tidak sekolah lagi.
5. Nurhidayati ibu rumah tangga berusia 35 tahun memiliki 1 orang anak remaja laki-laki yang saat ini duduk di bangku SMP.
6. Hartini, ibu rumah tangga berusia 42 tahun, ibu ini memiliki 2 orang anak remaja perempuan, anak remaja yang pertama dan yang kedua sama-sama duduk di bangku SMA.
7. Fitri, ibu rumah tangga berusia 31 tahun, Ibu Fitri memiliki 1 orang anak remaja perempuan yang saat ini masih duduk di bangku SMP.
8. Tina, seorang ibu rumah tangga yang berusia 42 tahun, Ibu Tina memiliki 2 orang anak remaja perempuan, anak pertama sudah bekerja dan anak kedua masih duduk di bangku SMA.
9. Suri, ibu rumah tangga berusia 36 tahun, Ibu Suri ini memiliki 1 orang anak remaja perempuan yang sekarang sedang duduk di bangku SMP.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui karakteristik informan dari pihak anggota BKR Mawar Indah, penulis mengelompokkan para informan tersebut berdasarkan kelompok usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan jumlah anak remaja yang dimiliki oleh informan.

5.1.1 Karakteristik Informan Berdasarkan Kelompok Usia

Secara rinci karakteristik informan berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 5.1
Karakteristik Informan Berdasarkan Kelompok Usia



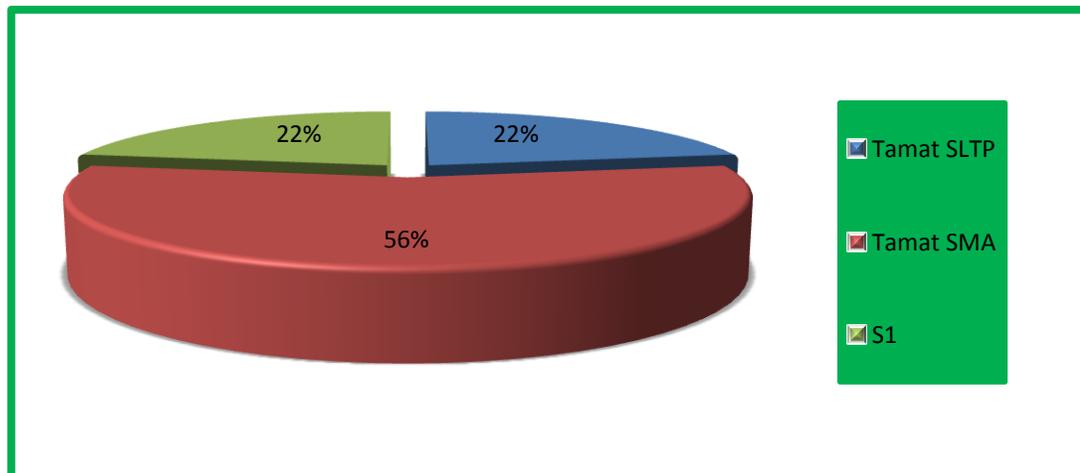
Sumber : diolah berdasarkan penelitian lapangan, Januari 2013

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa jumlah informan usia antara 30-39 tahun yaitu sebanyak 5 orang (56%) dan kelompok usia 40-49 tahun sebanyak 4 orang (44 %). Jika dilihat dari kelompok usia maka dapat dikatakan bahwa pada umumnya usia informan rata-rata termasuk dalam kategori usia produktif. Dengan demikian, rata-rata informan dianggap mampu menjawab pertanyaan dan diharapkan dapat memberikan jawaban yang baik dan benar. Sehingga dapat membantu penulis mengumpulkan data yang lengkap dan akurat.

5.1.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada grafik 5.2 di bawah ini akan ditunjukkan karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan.

Grafik 5.2
Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan



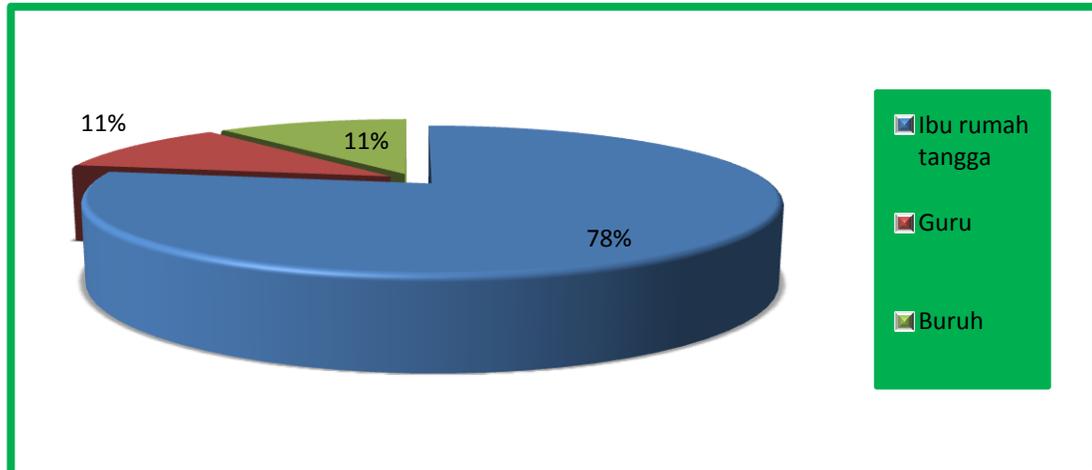
Sumber : diolah berdasarkan penelitian lapangan, Januari 2013

Dari grafik di atas diketahui bahwa kebanyakan informan adalah orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan relatif rendah. Diketahui dari 9 informan yang diwawancarai, 2 orang (22%) merupakan tamatan SLTP, kemudian 5 orang (56%) informan tamatan SMA dan hanya 2 orang (22%) yang merupakan sarjana. Berdasarkan penjelasan di atas sangat dimungkinkan karena tingkat pendidikan yang relatif rendah, pengetahuan informan tentang tumbuh kembang anak remajanya sangat minim. Maka dengan bergabungnya mereka dengan kelompok BKR semoga akan menambah pengetahuan mereka tentang remaja dan dapat membentengi anak remajanya dari resiko Triad KRR yang identik dengan kehidupan remaja.

5.1.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berikut ini penulis menyajikan karakteristik informan berdasarkan jenis pekerjaan :

Grafik 5.3
Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan



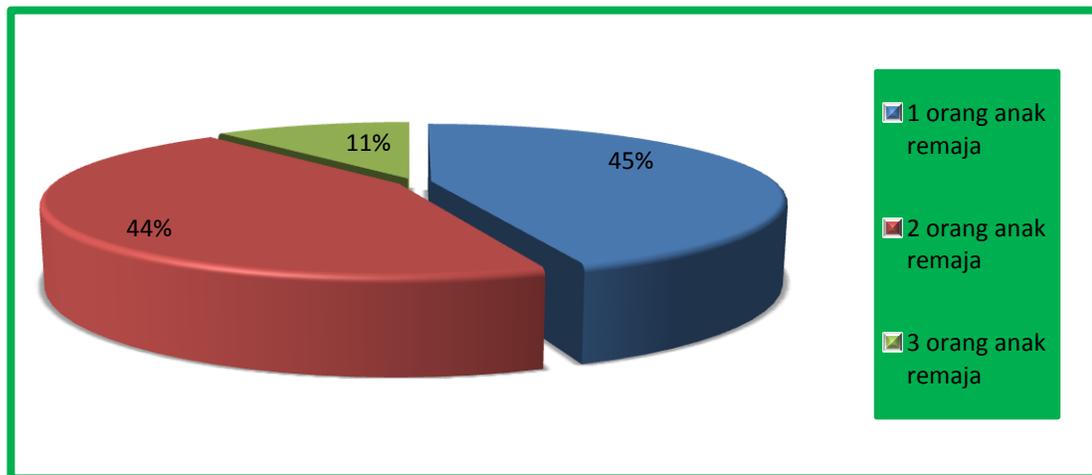
Sumber : diolah berdasarkan penelitian lapangan, Januari 2013

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa jenis pekerjaan sebagian besar informan adalah ibu rumah tangga yaitu 7 orang (78%) dan 1 orang (11%) bekerja sebagai buruh rumah tangga seperti buruh cuci dan buruh setrika dan 1 orang (11%) bekerja sebagai guru. Melihat karakteristik informan berdasarkan jenis pekerjaannya ini, didapat kesimpulan bahwa kebanyakan informan adalah ibu rumah tangga yang berarti bahwa mereka punya waktu lebih banyak di rumah daripada mereka yang bekerja diluar. Hal ini harusnya membuat para informan ini lebih memiliki kesempatan untuk mengawasi anak remajanya ketika anak remaja mereka berada di rumah.

5.1.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Jumlah Anak Remaja Yang Dimiliki

Pada grafik 5.4 di bawah ini tersaji karakteristik informan berdasarkan jumlah anak remaja yang mereka miliki:

Grafik 5.4
Karakteristik Informan Berdasarkan Jumlah Anak Remaja



Sumber : diolah berdasarkan penelitian lapangan, Januari 2013

Mengenai jumlah anak remaja yang dimiliki oleh informan, dari grafik di atas diketahui bahwa 1 (11%) dari 9 informan mempunyai 3 orang anak remaja, 4 informan (44%) memiliki 2 orang anak remaja dan 4 informan (44%) memiliki 1 orang anak remaja. Jumlah remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak remaja yang belum menikah dan tinggal bersama informan.

5.2 Implementasi Program BKR studi pada BKR Kelurahan Kebun Roos Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu

Setelah melakukan pengumpulan data di lapangan, penulis selanjutnya melakukan tahapan proses pengolahan dan analisis data. Proses pengolahan dan analisis data ini selanjutnya disajikan dalam bentuk hasil penelitian yang sistematis dan terarah sesuai dengan fokus penelitian pada bab III yaitu Implementasi

program bina keluarga remaja studi pada BKR Kelurahan Kebun Roos Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu yang terbagi ke dalam 3 aspek yaitu aspek Merancang bangun (*design*) : pembentukan kelompok BKR, melaksanakan (*application*) : peningkatan kapasitas pengelola dan pelaksana dan membangun sistem penjadwalan : pelayanan kegiatan kelompok BKR. Berikut penulis akan menguraikan hal tersebut :

5.2.1 Merancang bangun (*design*) : Pembentukan Kelompok BKR

Pelaksanaan kegiatan pembentukan kelompok BKR dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Identifikasi potensi dan masalah
2. Penggalangan kesepakatan
3. Pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE)
4. Menyiapkan sumber daya

Hal pertama yang penulis tanyakan adalah bagaimana identifikasi potensi dan masalah yang dilakukan di Kelurahan Kebun Roos sebelum diputuskan dibentuk kelompok BKR di kelurahan ini. Berdasarkan hasil wawancara penelitian, seorang PLKB di Kecamatan Teluk Segara, Bapak Nandang mengatakan bahwa :

‘...cara identifikasi masalahnya yang dilakukan pertama-tama adalah pendataan keluarga yang mempunyai anak remaja, Kelurahan Kebun Roos ini banyak sekali remaja, mungkin mayoritas penduduk adalah remaja disini. Nah dari kenyataan banyaknya jumlah remaja ini maka kita (PLKB) merasa perlu sekali dibentuk kelompok BKR agar remaja-remaja tersebut tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Lalu kita (PLKB) usulkan pembentukan kelompok BKR ke Lurah...’

(Wawancara: 10-01-2013)

Masih dari hasil wawancara dengan seorang PLKB di Kecamatan Teluk Segara Bapak Heru Santoso, beliau menyampaikan hal yang senada dengan Bapak

Nandang tentang identifikasi potensi dan masalah yang dilakukan di Kelurahan Kebun Roos :

‘...caranya sebelum dibentuk kelompok BKR, kader KB dari PLKB itu biasanya identifikasi dulu apakah kelompok BKR perlu dibentuk atau tidak di daerah ini. Kenyataannya perlu dibentuk kelompok BKR di Kelurahan Kebun Roos karena banyak keluarga remaja di kelurahan ini. Maka PLKB ngasih tau sama POS KB nya kalau perlu dibuat kelompok BKR di Kelurahan ini, nah POS KB kemudian menyampaikan sama SUB KB yang ada ditiap RT tentang rencana pembentukan kelompok BKR. Untuk Kelurahan Kebun Roos ada 9 SUB KB. Melalui para kader KB ditingkat kelurahan ini nantiya akan terbentuk kelompok BKR. Jadi mereka ini *fasilitator* lah kira-kira...’
(Wawancara: 10-01-2013)

Berdasarkan hasil-hasil wawancara di atas diketahui bahwa identifikasi potensi dan masalah ditingkat kelurahan dilakukan dengan melihat apakah perlu dibentuk kelompok BKR di kelurahan tersebut. Untuk Kelurahan Kebun Roos dirasa perlu pembentukan kelompok BKR karena jumlah remaja di daerah ini sangat banyak. Hasil observasi penulis dari total penduduk Kelurahan Kebun Roos sebanyak 2.036 jiwa jumlah remaja sebanyak 598 jiwa atau 29% dari total jumlah penduduk. Dan dari total kepala keluarga keseluruhan sebanyak 535 KK, sebanyak 160 KK memiliki anak remaja. Maka karena jumlah remaja dan KK yang memiliki remaja sangat banyak di kelurahan ini, pembinaan terhadap tumbuh kembang remaja mendesak untuk dilakukan untuk menjauhkan remaja dari resiko triad KRR yaitu seksualitas, Napza dan HIV-AIDS. Hal ini sesuai isi pedoman pengelolaan BKR (dalam BKKBN, 2012 : 25) yang mengatakan bahwa : ‘Mengidentifikasi potensi dan masalah di wilayah untuk memetakan potensi yang dimiliki suatu daerah, antara lain meliputi : jumlah remaja, jumlah pasangan usia subur (PUS) yang memiliki anak remaja (ber-KB dan tidak ber-KB)’.

Identifikasi potensi dan masalah tersebut dilakukan oleh para kader KB. PLKB yang merupakan perpanjangan tangan dari BPMPKB kemudian bersama POS KB dan SUB KB yang ada di tiap RT merupakan *fasilitator* pembentukan kelompok BKR di tingkat kelurahan.

Lalu penulis menanyakan mengenai bagaimana penggalangan kesepakatan ditingkat kelurahan dilakukan. PLKB di Kecamatan Teluk Segara Bapak Nandang mengatakan :

‘...tim yang terdiri dari PLKB kemudian POS KB dan SUB KB inilah nanti yang mempromosikan tentang program BKR ditingkat kelurahan. Sebelum mempromosikan pada masyarakat, tim ini akan memberitahukan pada Ketua RT dan Lurah serta tokoh masyarakat tentang rencana pembentukan kelompok BKR dan juga memilih pengurus BKR...’
(Wawancara: 10-01-2013)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nandang di atas, diketahui bahwa penggalangan kesepakatan ditingkat kelurahan dilakukan dengan pemberitahuan tentang rencana pembentukan kelompok BKR pada Ketua RT dan Lurah. Pemberitahuan ini selain bertujuan untuk meminta persetujuan tentang pembentukan kelompok BKR juga bertujuan untuk menggalang kesepakatan dan mendapat dukungan dari pemerintah setempat dan para tokoh masyarakat tentang pembentukan kelompok BKR di kelurahan mereka. Setelah terjadi kesepakatan tentang pembentukan kelompok BKR dan ditentukan pengurus BKR maka kemudian dibentuklah kelompok BKR ditingkat kelurahan.

Selanjutnya penulis menanyakan mengenai bagaimana pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi pada masyarakat setelah dibentuk kelompok BKR

pada pihak BKKBN, hasil wawancara dengan Kasubbid remaja di BKKBN Propinsi Bengkulu, Ibu Corien menjelaskan bahwa :

‘...dilakukan dengan mengadakan penyuluhan, sosialisasi ke masyarakat lewat berbagai moment seperti pertemuan BKMT (Badan kontak majelis taqlim), arisan dan lain-lain, kemudian juga dilakukan dengan menjalin kerjasama lintas sektoral misalnya dengan Kementrian Agama, Dinas Kesehatan dan lain-lain...’

(Wawancara: 16-01-2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Corien di atas, diketahui bahwa upaya yang dilakukan BKKBN untuk mensosialisasikan tentang program BKR pada masyarakat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan tentang BKR lewat bermacam-macam moment seperti pertemuan BKMT dan arisan. Tak hanya itu saja, beliau juga menjelaskan sosialisasi juga dilakukan dengan menjalin kerjasama lintas sektor.

Hal senada juga disampaikan oleh Kasubbid KS-PK yang ada BPMPKB Kota Bengkulu Ibu Hausdia Ningsih, tentang upaya yang dilakukan BPMPKB untuk mensosialisasikan kegiatan BKR pada masyarakat, beliau menjelaskan :

‘...promosi dan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan BKR kita (BPMPKB) berikan melalui pembinaan pada kelompok, pembinaan bisa dilakukan melalui Majelis Ta’lim, arisan ibu-ibu dan perkumpulan-perkumpulan sejenisnyalah. Dikegiatan-kegiatan itu kita jelaskan pada mereka bahwa penting sekali pengetahuan tentang tumbuh kembang remaja...’

(Wawancara: 11-01-2013).

Dari hasil wawancara di atas, apa yang disampaikan oleh Ibu Hausdia Ningsih nyaris sama dengan apa yang diungkapkan Ibu Corien, Ibu Hausdia Ningsih juga mengatakan bahwa upaya yang dilakukan BPMPKB untuk meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam kegiatan BKR adalah dengan promosi dan sosialisasi melalui pembinaan pada kelompok arisan, majelis Ta'lim dan lain-lain.

Kemudian penulis mencoba mengkonfirmasi hal ini dengan ketua kelompok BKR Mawar Indah Ibu Pristi, apa yang beliau ungkapkan ternyata tak berbeda dengan 2 pernyataan sebelumnya. Beliau mengatakan cara yang dilakukan untuk menginformasikan program BKR pada masyarakat adalah :

‘...caranya dengan nyelip-nyelipin kegiatan itu (sosialisasi dan promosi) sama kegiatan lain. Kalo BKR Mawar Indah biasanya nyelip sama kegiatan arisan kader KB, dipertemuan kader itulah disampaikan materi tentang remaja dan kita ajak juga mereka yang punya anak remaja supaya bergabung sama kita di BKR Mawar Indah...’
(Wawancara: 17-01-2013)

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan untuk menginformasikan pada masyarakat tentang program BKR dilakukan dengan cara promosi dan sosialisasi tentang kegiatan BKR. Promosi dan sosialisasi biasanya dilakukan bersamaan dengan kegiatan lain seperti pengajian, arisan dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan isi pedoman pengelolaan BKR (dalam BKKBN, 2012 : 33) yang mengatakan bahwa bentuk pengembangan kelompok BKR dapat berupa kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan yang ada pada organisasi wanita, organisasi keagamaan, institusi yang menangani remaja, LSOM dan lain-lain. Tapi apabila mencermati jawaban dari Ketua Kelompok BKR Mawar Indah yang mengatakan bahwa sosialisasi tentang BKR dilakukan melalui arisan kader KB, hanya sebagian kecil masyarakat saja yang mengetahui tentang hal ini. Karena berdasarkan hasil observasi penulis, dari 2 kali penulis menghadiri arisan yang diadakan satu bulan sekali dan tepatnya diadakan hari Sabtu diminggu ketiga tiap

bulan ini, anggota dari arisan kader KB yang datang hanya sedikit, tidak sampai 30 orang yang menghadiri. Mengenai hal ini penulis kemudian menanyakannya lagi pada Ibu Pristi, beliau mengatakan :

‘...walaupun anggota kita tidak terlalu banyak, tapi kita sampaikan pada anggota untuk menyampaikan lagi tentang BKR ini sama tetangga mereka. Jadi bentuk promosinya dari anggota ke masyarakat...’
(Wawancara: 17-01-2013)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bentuk promosi tidak langsung kemasyarakat luas tapi dari anggota arisan lalu disampaikan dengan masyarakat yang berada disekitar anggota. Hal ini terlihat tidak terlalu berhasil karena sampai saat ini masyarakat yang bukan anggota arisan tidak ada yang ikut kegiatan BKR. Hal ini menunjukkan bahwa promosi dan sosialisasinya belum maksimal.

Selanjutnya penulis menanyakan mengenai bagaimana respon masyarakat dengan promosi dan sosialisasi tentang program BKR yang dilakukan, Bapak Nandang mengatakan :

‘...dari pengamatan saya, responnya tidak begitu baik. Sebagian besar merasa kegiatan seperti BKR ini bukanlah kegiatan yang terlalu penting. Dan karena program BKR ini biasanya digabungkan dengan kegiatan pengajian dan arisan ibu-ibu, maka anggotanya adalah ibu-ibu saja, saya belum pernah melihat ada anggota laki-laki...’
(Wawancara: 10-01-2013)

Bapak Heru Susanto mengatakan hal yang sama tentang respon masyarakat terhadap program BKR, berikut penuturan beliau :

‘...kalau saya lihat, antusias masyarakat dalam program ini (BKR) masih sangat rendah. Bahkan mungkin masih banyak yang belum mengerti apa itu program BKR. Walaupun kita sudah lakukan promosi dan sosialisasi tentang program BKR tapi mereka belum merespon dengan baik. Sebagian besar anggota hanya ada didaftar nama anggota saja, tapi mereka tidak pernah berpartisipasi dalam kegiatan BKR...’
(Wawancara: 10-01-2013)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa respon masyarakat dengan BKR masih belum bisa dikatakan baik. Banyak anggota yang hanya ada secara tertulis tapi faktanya tidak pernah turut berperan serta dalam kegiatan BKR. Dari wawancara juga diketahui bahwa anggota BKR hanya ibu-ibu, para ayah belum menunjukkan partisipasi dengan program ini. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap pertemuan BKR. Untuk BKR Mawar Indah anggotanya ada 160 KK tapi ketika penulis melihat langsung pertemuan BKR yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan arisan kader KB ini, hanya sebagian kecil anggota yang datang sekitar 15-20 orang atau 9%-12% dan semuanya adalah perempuan.

Penulis kemudian mencari kejelasan tentang respon masyarakat terhadap program BKR di Kelurahan Kebun Roos ini pada anggota kelompok BKR Mawar Indah. Dan hasil wawancara dengan beberapa anggota kelompok BKR Mawar Indah yaitu Ibu Fitri, Ibu Hartini dan Ibu Yanti Elvina, mereka mengatakan:

‘...saya sih anggota arisan kader (kader KB) dek, nah kami yang anggota kader ini dijadikan anggota BKR (BKR Mawar Indah). Jadi masyarakat yang bukan anggota arisan tidak pernah datang, anggota kader aja yang datang dek. Tapi kalau ada materi tentang remaja, saya juga suka sampaikan pada masyarakat yang tinggal didekat rumah saya dek...’
(Wawancara: 27-01-2013)

‘...masyarakat banyak yang belum tau tentang BKR, saya juga tahu karena saya anggota arisan dek..’
(Wawancara: 26-01-2013)

‘...kalau ditanya masalah respon masyarakat dan anggota tentang BKR menurut saya masih jauh dari kata baik. Karena banyak mereka (anggota BKR Mawar Indah) cuma ada namanya aja dikeanggotaan, tapi mereka tidak pernah muncul kalau pertemuan...’
(Wawancara: 18-01-2013)

Dari hasil wawancara dengan anggota kelompok BKR Mawar Indah di atas, terlihat bahwa para anggota senada berpendapat respon masyarakat terhadap program ini belum bisa dikatakan baik. Ada banyak anggota yang hanya tertulis pada daftar nama anggota BKR tapi tidak pernah turut berperan serta dalam kegiatan BKR.

Kemudian penulis menanyakan mengenai sumber daya yang tersedia pada program BKR. Dalam hal ini penulis tanyakan tentang ketersediaan dana. Informan dari perwakilan BPMPKB Ibu Hausdia Ningsih dan PLKB Bapak Heru Susanto mengatakan hal yang senada. Ibu Hausdia Ningsih mengatakan :

‘...dana merupakan kendala dalam program BKR, semua kegiatan akan berhasil apabila ada dananya, masalahnya BKR ini tidak ada dananya. Ada sih tapi sangat kecil. Benar-benar tidak cukup..’
(Wawancara: 11-01-2013).

Tidak berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ibu Hausdia Ningsih, Bapak Heru Susanto mengatakan :

‘...kalau dana, kita tidak punya. ibu-ibu biasanya berharap dapat imbalan dari sebuah pertemuan. Kita saja tidak punya dana, bagaimana bisa memberi mereka imbalan kan...’
(Wawancara: 10-01-2013)

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa dana yang dimiliki untuk kegiatan BKR tidak memadai. Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Nandang yang juga PLKB di Kecamatan Teluk Segara, berikut pendapat beliau :

‘...berbicara masalah dana, suntikan dana untuk BKR tidak ada, ada sih tapi jumlahnya sangat kecil bahkan pernah dalam 1 tahun kita hanya diberi RP 100.000,- untuk pembinaan sebuah kelompok BKR selama setahun. Dan selain masalah dana, masyarakat juga belum faham tentang BKR. Kemauan dari orang tua yang memiliki remaja untuk ikut dalam kegiatan BKR kurang, kesibukan dari orang tua juga menjadi alasan besar...’
(Wawancara: 10-01-2013)

Menurut bapak Nandang masalah dana BKR memang sangat minim, dana yang tersedia tidak cukup untuk pembinaan kelompok BKR. Dalam 1 tahun, dana pembinaan yang disediakan hanya sebesar Rp. 100.000,- dengan ketersediaan dana yang sangat minim ini tentunya sangat tidak cukup untuk pengembangan kelompok BKR.

Penulis kemudian mencoba menanyakan tentang jumlah sumber dana kepada Kasubbid Remaja di BKKBN Propinsi Bengkulu Ibu Corien dan beliau menyampaikan hal berbeda. Berikut penuturannya :

‘...kalau masalah dana, kita ada kok untuk BKR walaupun gag terlalu besar, berkisar antara Rp. 300.000,- sampai Rp. 600.000,- lah untuk 1 kelompok BKR dalam setahun. Kalau nyampai ke BKR kurang dari segitu kita kurang tau, mungkin kesalahan di SKPD kita, soalnya BKKBN gak bisa langsung kasih dana ke BKR. Dan sebenarnya dana itu bukan kendala utama untuk BKR karena kita berharap anggota BKR itu kreatif dengan dana yang minim atau bahkan tanpa dana sekalipun BKR tetap bisa jalan, kan kegiatan BKR itu bisa disatuin sama kegiatan arisan atau pegajian gitu, trus kalau untuk pemateri di BKR bisa pakai anggota BKR, jadi gag perlu dana. Menurut saya yang menjadi kendala di BKR adalah belum optimal kerjasama lintas sektor juga belum optimal pelatihan kader dan belum optimal pemberian modul / buku BKR bagi pengelola BKR...’
(Wawancara: 16-01-2013).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menurut Ibu Corien, adanya perbedaan jumlah nominal dana yang dialokasikan dari BKKBN dan dana yang turun ke BKR ini mungkin kesalahan dari SKPD. Pada wawancara di atas beliau juga mengatakan bahwa dana bukan merupakan kendala yang terlalu serius untuk program BKR. Menurut Ibu Corien tanpa dana sekalipun program BKR bisa berjalan. Dalam hal ini pengelola BKR harus memiliki kreativitas yang tinggi agar program BKR dapat berjalan dengan baik. Beliau juga mengatakan bahwa kendala sebenarnya adalah belum optimalnya kerjasama yang dilakukan dengan lintas sektor,

pelatihan kader yang belum dilakukan dengan maksimal dan masih kurangnya pemberian modul pada pengelola BKR.

Melihat jawaban yang berbeda dari PLKB dan Kasubbid Remaja, penulis kemudian mencari kejelasan tentang dana dalam kegiatan BKR kepada pengurus dan anggota kelompok BKR Mawar Indah, ketua dari kelompok BKR Mawar Indah, Ibu Pristi mengatakan bahwa :

‘...masalah BKR ya dana yang terlalu minim, kalau kita mau ngundang ibu-ibu untuk pertemuan BKR kan gak mungkin kalau gak nyuguhkan apa-apa, paling gak kita kasih minum sama cemilan. Makanya kegiatan BKR kita selipin sama arisan kader KB. Tapi di arisan kader yang kita lakukan 1 bulan sekali itu gak setiap pertemuan kita kasih materi tentang BKR karena keterbatasan dana tadi jadi kita gak bisa panggil pemateri tiap bulan. Paling pemateri yang mau ngisi tanpa dibayar ya anggota keluarga kita lah. Tapi gak bisa tiap bulan...’

(Wawancara: 17-01-2013)

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa Ibu Pristi sebagai ketua kelompok BKR Mawar Indah membenarkan bahwa dana dalam kegiatan BKR memang sangat minim dan menjadi kendala. Beliau mengatakan untuk membayar pemateri dibutuhkan dana, karena ketidaktersediaan dana maka pemateri tidak dapat dihadirkan tiap bulan. Senada dengan ibu Pristiwati, Bendahara BKR Mawar Indah, Ibu Harni juga mengatakan hal yang sama tentang ketersediaan dana dalam program BKR yaitu :

‘...kalau saya sebagai pengurus merasa dana adalah kendala program BKR. Kita sama sekali tidak punya dana untuk program ini. Jadi sulit untuk bikin program ini jadi lebih maju kalau dananya aja tidak ada...’

(Wawancara: 26-01-2013)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Harni didapat kesimpulan bahwa dana memang menjadi kendala besar dalam program BKR. Walaupun pertemuan BKR

bisa digabungkan dengan kegiatan lain seperti arisan dan pengajian tapi untuk urusan administrasi, promosi dan sosialisasi, mendatangkan pemateri dan lain-lain pastinya membutuhkan dana. Jadi sangat disayangkan keterbatasan dana menjadi bumerang pada kemajuan program ini.

5.2.2 Melaksanakan (*application*) : Peningkatan Kapasitas Pengelola Dan Pelaksana

Peningkatan kapasitas pengelola dan pelaksana program BKR dilakukan dengan mengadakan Workshop / Orientasi. Workshop / Orientasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membina dan mengelola kelompok BKR. Sasaran workshop / orientasi ini adalah pengelola program BKR.

Untuk mengetahui hal ini penulis pertama-tama menanyakan apakah ada orientasi yang dilakukan pada tim pelaksana dan kader BKR untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang remaja. Kasubbid KS-PK di BPMPKB Ibu Hausdia Ningsih mengatakan bahwa :

‘...orientasi untuk tim dan kader BKR ada, dan diharapkan dengan masa orientasi yang diberikan pada kader, kemudian kader menyampaikannya pada masyarakat. Orientasi dilakukan setahun sekali...’
(Wawancara : 11-01-2013)

Dari wawancara dengan Ibu Hausdia Ningsih di atas terlihat bahwa ada orientasi yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan orang tua tentang remaja. Orientasi itu dilakukan pada kader BKR, kader BKR inilah yang nantinya diharapkan akan menyampaikannya pada masyarakat. Dan menurut Ibu Hausdia Ningsih orientasi dilakukan setahun sekali.

Lalu penulis mencoba menanyakan hal yang sama pada PLKB Kecamatan Teluk Segara, Bapak Nandang. Berikut penuturan Bapak Nandang :

‘...orientasi itu memang ada tiap tahun 1 kali, kadang orientasi itu kita (PLKB) yang ngasih kekader BKR dari kader itu nanti yang akan menyampaikan pada anggotanya dan masyarakat. Ya kita usahain selalu ada orientasi tiap tahun...’
(Wawancara: 10-01-2013)

Dari penjelasan bapak Nandang pada penulis dalam wawancara penelitian, disimpulkan bahwa benar ada orientasi yang dilakukan pada kader BKR. Dan sama seperti Ibu Hausdia Ningsih, Bapak Nandang juga mengatakan bahwa orientasi dilakukan setahun sekali. Penulis kemudian mencari kebenaran akan hal ini pada kader BKR dalam hal ini ketua BKR Mawar Indah Ibu Pristi, beliau menyampaikan :

‘...oh iya, kalau masa orientasi itu ada, jangka waktunya setahun 1 kali masa orientasi. Disitu kita (kader BKR) dikasih materi juga tentang hal-hal yang berkaitan sama remaja dan kita juga dikasih tau cara supaya kita bisa membina anak remaja...’
(Wawancara: 17-01-2013)

Dari jawaban Ibu Pristi dalam wawancara di atas diketahui bahwa Ibu Pristi sebagai kader BKR membenarkan tentang adanya orientasi yang dilakukan untuk para kader BKR yang jangka waktu pelaksanaannya dilakukan setahun 1 kali.

Kemudian penulis menanyakan tentang tata cara pembinaan pada orang tua / anggota BKR dan jangka waktu pelaksanaan kegiatannya. Masih menurut penuturan Ibu Pristi, beliau mengatakan :

‘...diorientasi itu kan kita dikasih materi tentang remaja dan cara pembinaan remaja, materi itu nanti kita sampaikan ke anggota BKR pas kita pertemuan BKR, kalau kita ya nyelip diarsan kader satu bulan sekali yang sudah saya jelaskan sebelumnya...’
(Wawancara: 17-01-2013)

Pernyataan Ibu Pristi ini senada dengan apa yang dikatakan Kasubbid Remaja,

Ibu Corien mengatakan bahwa :

‘...setelah kader dibekali, maka mereka nantinya yang akan memberikan penyuluhan dan pelatihan ke kelompok BKR. Waktunya disesuaikan dengan pertemuan kelompok BKR minimal 1 bln 1 kali...’

(Wawancara: 16-01-2013)

Dari 2 jawaban di atas penulis mendapat jawaban bahwa tata cara pembinaan pada orang tua / anggota dilakukan melalui kader BKR yang telah mendapat orientasi. Dan jangka waktu pembinaan dilakukan kader ketika pertemuan BKR yang biasanya dilakukan sebulan sekali. Disana kader menjelaskan pada orang tua tentang resiko Triad KRR (kesehatan reproduksi remaja), cara untuk membentengi remaja dari resiko tersebut, bagaimana menjadikan anak remaja menjadi sahabat orang tua dan lain-lain.

Selanjutnya penulis menanyakan tentang bagaimana respon anggota kelompok. Pada kali ini penulis menanyakan pada anggota BKR Mawar Indah tentang pemahaman mereka mengenai pengasuhan dan pembinaan remaja. Beberapa anggota yaitu Ibu Suri, Ibu Nurhidayati, ibu Susilawati dan Ibu Harni menjawab seperti berikut ini:

‘...senang nian ibu kalo dapek materi tentang remaja, pasti langsung ibu sampaikan samo anak ibu, dulu ibu dak tau apa itu HIV-AIDS samo jenis-jenis Narkoba. Nah kini ibu lah tau...’

(‘...senang sekali ibu kalo dapat materi tentang remaja, pasti langsung ibu sampaikan sama anak ibu, dulu ibu tidak tahu apa itu HIV-AIDS sama jenis Narkoba, nah sekarang ibu sudah tahu...’)

(Wawancara: 27-01-2013)

‘...ada lah nambah pengetahuan kami dek, kami dikasih tau apa bahaya seks bebas, narkoba sama HIV-AIDS dan langsung kami kasih tau sama anak kami’

(Wawancara: 27-01-2013)

‘...dari ibu Pristi (Ketua BKR) pas arisan tu lah kami tau kalau pernikahan dini itu bahaya dek, saya omong kek anak saya jangan nikah cepak-cepek organ reproduksi tu belum matang...’

(‘...dari ibu Pristi ketika arisan itulah kami tahu kalau pernikahan dini itu berbahaya dek, saya bilang sama anak saya jangan nikah cepat-cepat organ reproduksi tu belum matang...’)

(Wawancara: 26-01-2013)

‘...pastinya ada peningkatan pemahaman, yang dulunya tidak peduli dengan anak remaja kita, sekarang kita tahu kalau remaja stres dan dia gak tahu cara untuk menghilangkan stres, maka remaja bisa aja makai narkoba. Supaya hal itu gak terjadi, kita sebagai orang tua harus menjadi sahabat remaja dan jadi tempat dia curhat...’

(Wawancara: 26-01-2013)

Dari pendapat-pendapat para anggota kelompok BKR di atas, dapat penulis simpulkan bahwa anggota kelompok BKR Mawar Indah merespon dengan baik apabila diberikan pemahaman tentang tumbuh kembang remaja. Dan pengetahuan mereka tentang pembinaan remaja juga terbukti meningkat. Hal ini terlihat langsung dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para anggota BKR tersebut.

5.2.3 Membangun Sistem Penjadwalan : Pelayanan Kegiatan Kelompok BKR

Pelayanan kegiatan kelompok BKR dilakukan dengan :

1. Pertemuan penyuluhan
2. Tata Cara Penyuluhan
3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berjenjang

Pada pedoman pengelolaan BKR (dalam BKKBN, 2012 : 28) pertemuan penyuluhan dilakukan minimal 1 bulan sekali, waktu dan tempat penyuluhan disepakati bersama sesuai dengan kesepakatan anggota kelompok. Maka Penulis pertama-tama menanyakan tentang pertemuan penyuluhan BKR pada kasubbid remaja di BKKBN Propinsi Bengkulu, Ibu Corien menuturkan :

‘...pertemuan anggota BKR dilakukan minimal satu bulan sekali, pertemuan ini biasanya dilakukan berdampingan dengan kegiatan lain seperti arisan, pengajian dan lain-lain. Di dalam kegiatan tersebut disampaikan materi tentang pembinaan tumbuh kembang remaja...’
(Wawancara: 16-01-2013).

Dari wawancara dengan Ibu Corien di atas di dapat keterangan bahwa pertemuan kelompok BKR dilakukan minimal 1 bulan sekali dan pertemuan BKR dilakukan bersamaan dengan kegiatan lain yang bisa digabungkan dengan kegiatan BKR. Kemudian penulis menanyakan hal yang sama pada ketua dan anggota kelompok BKR Mawar Indah. Ibu pristi menuturkan :

‘...kalau BKR Mawar Indah pertemuannya satu bulan 1 kali, bareng sama arisan kader yang kita adakan tiap bulan diminggu ketiga, tempatnya ya kita tentuin dari yang menang arisan, misalnya bulan ini nama saya yang menang arisan, maka untuk bulan berikutnya arisan kader dan pertemuan BKR diadakan di rumah saya...’
(Wawancara : 17-01-2013)

Hal senada juga disampaikan para anggota BKR Mawar Indah, salah satunya ibu Suri yang mengatkan bahwa :

‘...iya, kita (BKR Mawar Indah) pertemuannya sebulan sekali pas arisan kader. Tempatnya berubah-ubah tergantung yang menang arisan dek...’
(Wawancara : 26-01-2013)

Dari hasil wawancara dengan ketua dan anggota BKR Mawar Indah didapat keterangan bahwa BKR Mawar Indah melakukan pertemuan satu bulan satu kali. Dan karena BKR Mawar Indah diadakan bersamaan dengan arisan kader KB, maka tempatnya juga disesuaikan dengan pemenang arisan kader KB.

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana tata cara penyuluhan diberikan. Penulis menanyakan hal ini pada PLKB Bapak Nandang, berikut penuturan beliau :

‘...penyuluhan diberikan dengan pemberian materi oleh pemateri tentang remaja, resiko yang rentan dialami anak remaja dan dapat juga diisi dengan berbagi pengalaman tentang anak remaja antar anggota kelompok BKR diakhir pertemuan disimpulkan lagi tentang materi yang sudah dibahas...’
(Wawancara : 10-01-2013)

Hal senada disampaikan oleh ketua kelompok BKR Mawar Indah tentang tata cara penyuluhan yang dilakukan, Ibu Pristi mengatakan :

‘...caranya ya dipertemuan BKR itu kita kasih materi tentang remaja sama para anggota. Lalu kita kasih mereka kesempatan untuk bertanya, boleh juga mereka menceritakan pengalaman tentang anak remaja yang mereka miliki. Dan diakhir pertemuan kita kasih kesimpulan dari materi yang kita bahas dipertemuan hari itu...’
(Wawancara : 17-01-2013)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nandang dan Ibu Pristi, terlihat bahwa tata cara pertemuan penyuluhan dilakukan dengan pemberian materi tentang remaja misalnya pembinaan tumbuh kembang remaja, kesehatan reproduksi remaja dan menghindarkan remaja dari hal-hal yang dapat merusak masa depan remaja. Diakhir pertemuan disimpulkan tentang materi yang telah dibahas. Bila kita lihat tentang tata cara pertemuan penyuluhan pada pedoman pengelolaan BKR (dalam BKKBN, 2012 : 28), tata cara pertemuan penyuluhan BKR dilakukan dengan :

1. Pembukaan

- Mengisi waktu menunggu sampai dengan 60% peserta datang
- Memperkaya pengalaman peserta dengan kegiatan yang menarik. Misalnya membahas topik aktual berkaitan dengan remaja, seperti penculikan remaja.
- Membahas kembali materi dan Pekerjaan Rumah (PR) pertemuan sebelumnya.
- Menanyakan kesertaan ber KB

2. Inti

- Penjelasan tentang materi baru
- Sesuaikan dengan topik/materi untuk kelompok orang tua
- Diskusikan tentang materi yang dibahas

- Berbagi pengalaman antar orang tua tentang permasalahan dan cara menghadapi remajanya
 - Gunakan gambar atau alat bantu dalam membahas materi tertentu
3. Penutup
- Kesimpulan hasil pertemuan
 - Penentuan PR untuk pertemuan yang akan datang

Dari penjabaran tentang tata cara pertemuan penyuluhan yang terdapat pada pedoman pengelolaan BKR (dalam BKKBN, 2012 : 28). Terlihat ada beberapa pokok kegiatan yang tidak dilakukan oleh BKR Mawar Indah yaitu :

Pembukaan

- Membahas kembali materi dan Pekerjaan Rumah (PR) pertemuan sebelumnya.
- Menanyakan kesertaan ber KB

Inti

- Gunakan gambar atau alat bantu dalam membahas materi tertentu

Penutup

- Penentuan PR untuk pertemuan yang akan datang

Lalu penulis menanyakan bagaimana cara monitoring dan evaluasi BKR pada pihak BKKBN, Ibu Corien mengatakan:

‘...kalau kita yang di BKKBN Propinsi monitoring laporannya dari perwakilan BKKBN di tiap kabupaten dan kota. Kalau untuk Kota Bengkulu kita dapat laporan dari kantor BPMPKB Kota Bengkulu. Dari situlah kita dapat laporan tentang BKR termasuk BKR Paripurna. Gitu juga untuk kabupaten lain. Kalau untuk evaluasi kita sudah rencanakan, tapi karena keterbatasan kita jadi sampai sekarang belum bisa melakukan evaluasi BKR...’
(Wawancara : 16-01-2013)

Dari hasil wawancara dengan ibu Corien di atas diketahui bahwa BKKBN menerima pelaporan tentang BKR dari perwakilan BKKBN dimasing-masing kabupaten dan kota. Untuk Kota Bengkulu pelaporan diberikan oleh kantor BPMPKB Kota Bengkulu. tapi masalah evaluasi BKR belum dapat dilakukan oleh BKKBN.

Lalu penulis menanyakan tentang monitoring ini pada pihak BPMPKB Kota Bengkulu Ibu Hausdia Ningsih, berikut penuturan beliau :

‘...benar kalau yang di Propinsi (BKKBN Propinsi) dapat laporan dari kita (BPMPKB) tentang BKR. Dasar, berkembang dan paripuna untuk yang Kota Bengkulu kita yang kirim ke Propinsi dan kalau kita dapat laporan dari PLKB...’

(Wawancara: 11-01-2013)

Hasil wawancara di atas membenarkan apa yang sebelumnya dikatakan oleh pihak BKKBN, laporan yang diterima BKKBN dikirim oleh BPMPKB dan BPMPKB mendapatkan laporannya berdasarkan laporan dari pihak PLKB. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa yang mengetahui dengan pasti perkembangan BKR adalah PLKB. Dan untuk evaluasi BKR belum dapat dilaksanakan BKKBN karena keterbatasan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi program Bina Keluarga Remaja studi pada BKR di Kelurahan Kebun Roos Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Untuk melihat hal itu digunakan 3 aspek yaitu aspek merancang bangun (*design*) : pembentukan kelompok BKR, melaksanakan (*application*) : peningkatan kapasitas pengelola dan pelaksana dan membangun sistem penjadwalan : pelayanan kegiatan kelompok BKR.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas Implementasi program Bina Keluarga Remaja studi pada BKR di Kelurahan Kebun Roos Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program Bina Keluarga Remaja studi pada BKR di Kelurahan Kebun Roos Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu belum dapat dikatakan berhasil. Belum berhasil implementasi program ini ditandai oleh :

6.1.1 Merancang bangun (*design*) : Pembentukan Kelompok BKR

Pembentukan kelompok BKR dilakukan dengan identifikasi potensi dan masalah, penggalangan kesepakatan, pelaksanaan informasi (sosialisasi) dan menyiapkan sumber daya. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, identifikasi telah dilaksanakan dengan baik, yaitu melihat masalah banyaknya jumlah remaja,

kemudian diputuskan dibentuk kelompok BKR. Penggalangan kesepakatan antar kader BKR, pemerintah setempat dan tokoh masyarakat juga telah dilakukan dengan baik. Namun untuk sosialisasi dan promosi yang dilakukan belum maksimal, hal ini terlihat dari antusias masyarakat yang mengikuti pertemuan BKR masih sangat sedikit, sosialisasi dan promosi biasanya dilakukan lewat berbagai moment seperti pertemuan BKMT, arisan dan lain-lain. Dan untuk sumber daya berupa dana dalam program BKR masih sangat minim. Masalah dana ini juga menjadi kendala dalam kemajuan program BKR.

6.1.2 Melaksanakan (*application*) : Peningkatan Kapasitas Pengelola Dan Pelaksana

Untuk meningkatkan kapasitas pengelola dan pelaksana program BKR dilakukan dengan mengadakan orientasi. Orientasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membina dan mengelola kelompok BKR. Orientasi dilakukan 1 tahun sekali. Setelah para kader BKR mendapatkan materi tentang pembinaan tumbuh kembang remaja, maka para kader ini akan menyampaikannya pada para anggota BKR saat pertemuan BKR yang diadakan satu bulan satu kali ini. Para anggota BKR merespon dengan baik apabila diberikan materi tentang remaja dan pengetahuan mereka tentang remaja menjadi meningkat.

6.1.3 Membangun Sistem Penjadwalan : Pelayanan Kegiatan Kelompok BKR

Pelayanan kegiatan kelompok BKR dilakukan dengan :

1. Pertemuan penyuluhan
2. Tata cara penyuluhan
3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berjenjang

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pertemuan BKR dilakukan satu bulan satu kali, hal ini sesuai dengan pedoman pengelolaan BKR. Tapi mengenai tata cara penyuluhan belum sepenuhnya memenuhi aturan yang terdapat pada pedoman pengelolaan BKR. Dan untuk monitoring dilakukan oleh PLKB, sedangkan evaluasi program BKR belum pernah dilakukan oleh BKKBN dikarenakan keterbatasan dari pihak BKKBN.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka penulis memberikan saran agar BKKBN dan BPMPKB harus berusaha lebih maksimal agar implementasi program BKR dapat dilakukan dengan baik dan *goal* dari program BKR dapat tercapai. Peraturan-peraturan tentang implementasi program BKR hendaknya dapat dilaksanakan dengan maksimal yaitu sesuai dengan pedoman operasional yang ada. Sosialisasi dan promosi hendaknya dilakukan dengan cara yang lebih *inovatif* agar masyarakat tertarik dan kemudian bergabung dan aktif dalam program ini. Untuk kemajuan program ini tentunya dana juga menjadi 1 hal yang sangat penting, minimnya dana juga menjadi alasan kuat mengapa program BKR belum berhasil, maka alokasi dana untuk BKR memang perlu ditambah dan diharapkan tidak ada pemangkasan dana BKR yang turun dari BKKBN sampai kekelompok BKR.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Cetakan pertama. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*. Cetakan Pertama. Rineka Putra. Bengkulu
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Teori, Kasus Dan Solusi*. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edisi kedua. Erlangga. Yogyakarta
- Islami, M. Irvan. 1997. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kartono, Kartini, 2010. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Cetakan ke-9. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Muadz, Masri. 2011. *Generasi Berencana Yang Sehat Dan Berakhlak Mulia*. Cetakan pertama. Elex Media Komputindo. Jakarta
- _____. 2012. *Bina Keluarga Remaja*. Cetakan pertama. Rineka Putra. Bengkulu
- Nasir, Hilaludin. 2012. *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. Cetakan Pertama. Rineka Putra. Bengkulu
- Nugroho, Riant. 2009. *Public Policy*. Cetakan pertama. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sarwono, Jonathan. 2011. *Mixed Methods*. Cetakan Pertama. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ketiga. Alfabeta. Bandung
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Cetakan Kedua. Putra Utama. Jakarta
- Tangkilisan, S. 2003. *Implementasi Kebijakan Publik, Transformasi Pikiran George Edwards*. YPAPI Dan Lukman Opset, Yogyakarta
- Wahab, Solichin. 1997. *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Rineka Cipta, Jakarta

Dokumen-dokumen :

- Bkkbn. 2012. *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*. Jakarta
- _____. 2012. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dan Mahasiswa (PIK R / M)*. Jakarta
- Agustina. 2008. *Efektivitas Pelaksanaan Pengawasan Ujian Nasional Pada SMA Negeri 2 Curup*. Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP UNIB
- Data Basis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Propinsi Bengkulu. 2012
- Data Basis Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan Dan Keluarga Berencana (BPMPKB) Kota Bengkulu. 2012
- Edysaputra, Rahmat. 2012. *Peran BPMPKB Dalam Meningkatkan Partisipasi Keluarga Untuk Melaksanakan Program KB Di Kota Bengkulu*. Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP UNIB
- Iswita, Lia. 2009. *Efektivitas Program Ekonomi Produktif Pada Program Pengentasan Kemiskinan (P2KP) di Kelurahan Kampung Kelawi Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu*. Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP UNIB
- Sutrisno, Robby. 2011. *Implementasi Program Transmigran Umum Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Transmigran*. Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP UNIB
- Wiratomo, Satrio Dwi. 2010. *Implementasi Program Keluarga Berencana-Keluarga Sejahtera Diera Otonomi Daerah Pada Kantor BPMPKB Kota Bengkulu*. Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP UNIB
- Zulkarnain, Legi. 2011. *Efektivitas Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Telekomunikasi Indonesia (TELKOM), tbk Dalam Bentuk Program Broadband Learning Centre Melalui Kantor Cabang Telkom Bengkulu*. Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP UNIB.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1997

Internet Online

<http://www.aidsindonesia.or.id> (diakses: 08/11/2012, 20:05 WIB).

<http://www.akrizz.blogspot.com/2012/07/beberapa-faktor-penyebab-seks-bebas> (diakses:25/10/2012, 11:25 WIB).

<http://www.databasis.bkkbn.go.id> (diakses: 22/10/2012, 10:44 WIB).

<http://www.info.gexcess.com/id/online.info> (diakses : 27/10/2012, 09:44 WIB).

<http://www.kapanlagi.com/h/0000238358.html> (diakses: 08/11/2012, 20:05WIB).

<http://www.kompas.com> (diakses : 19/10/2012, 10:28 WIB).

<http://www.kotabengkulu.go.id> (diakses : 13/02/2013 WIB)

<http://www.repository.usu.ac.id> diakses : 23/11/2012, 15:10 WIB)

<http://www.sugartobisnis.wordpress.com> (diakses: 29/10/2012, 14:05 WIB).

<http://www.wikipedia.com> (diakses: 24/10/2012, 09:44 WIB).